

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN PERIODE 2012 – 2016

Septina Nuro

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
septina.febrianto88@gmail.com

Hendy Widiastoeti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
hwidiastoeti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know whether there is influence of Local Original Income (PAD), General Allocation Fund (DAU) and Special Allocation Fund (DAK) to the level of Financial Independence of Banyuwangi Regency year 2012 - 2016 either partially or simultaneously. The population in this research is Banyuwangi Regency using secondary data in the form of Budget Realization Report (BRR) of Banyuwangi Regency in 2012 - 2016. Hypothesis testing in this research use multiple linear regression with t test, F test and coefficient of determination. The data that have been collected is analyzed first by testing the classical assumption then hypothesis tested by SPSS 20.0. Based on the research results can be concluded that the partial variable PAD has a significant effect, while the variable DAU and DAK have no significant effect on the level of regional financial independence. Simultaneously, PAD, DAU and DAK variables significantly influence the level of local financial independence.

Keywords : Local Own Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund and Local Financial Independence Level.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap tingkat Kemandirian Keuangan Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 - 2016 baik secara parsial maupun simultan . Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Banyuwangi menggunakan data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (BRR) Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 - 2016. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis terlebih dahulu dengan menguji asumsi klasik kemudian hipotesis diuji dengan SPSS 20.0. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel parsial PAD memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel DAU dan DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Secara bersamaan, variabel PAD, DAU dan DAK secara signifikan mempengaruhi tingkat independensi keuangan lokal.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemberlakuan otonomi daerah yang memiliki kewenangan dalam mengurus serta mengatur daerahnya secara mandiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaannya tidak hanya berpusat pada dana perimbangan saja tetapi juga melihat tingkat kemandirian keuangan daerah tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri dalam rangka asas desentralisasi.

Banyaknya penelitian pada tingkat kemandirian keuangan daerah, Ersyad (2011) meneliti sebagian besar kabupaten/kota di Sumatera Barat pada 2006 – 2008 dikatakan belum mandiri karena masih bergantung pada pemerintah pusat untuk pembiayaan segala aktivitas daerahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mealukan penelitian di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten banyuwangi memiliki banyak potensi diantaranya potensi sektor pertanian dengan luas wilayah kurang 500.000 Ha. Potensi lainnya yaitu disektor perikanan dimana Kabupaten Banyuwangi menjadi pelabuhan ikan terbesar kedua di Indonesia. Potensi berikutnya adalah perdagangan yang muncul akibat banyaknya destinasi pariwisata. Dan yang terakhir adalah sektor pariwisata. Dengan adanya potensi-potensi yang sangat besar di Kabupaten Banyuwangi, peneliti ingin mengukur tingkat kemandirian keuangan daerah Kabupaten Banyuwangi. Sehingga peneliti memberi judul penelitian ini **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun periode 2012 – 2016”**.

2. Tujuan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah Kabupaten Banyuwangi baik secara parsial maupun simultan

3. Manfaat

Dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :
1) sebagai bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan

dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, 2) dapat memberikan pengembangan teori berkaitan dengan akuntansi sektor publik, 3) bagi pemerintah daerah dapat mengoptimalkan potensi daerah untuk meningkatkan pembangunan dan pelayanan publik demi kemajuan daerah dengan adanya informasi ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber penerimaan daerah yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dijelaskan pada UU No. 33 Tahun 2004.

b. Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1, dijelaskan bahwa sumber DAU berasal dari pendapatan APBN dan dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Untuk mengurangi ketidakmerataan sumber daya pada masing-masing daerah, maka dari itu DAU bertujuan mengatasi ketimpangan fiskal baik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Dana Alokasi Khusus, selanjutnya disebut DAK, memiliki tujuan mendanai kegiatan khusus yang menjadi urusan daerah dengan prioritas nasional dengan sumber alokasi dari pendapatan APBN.

d. Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian keuangan daerah dapat dilihat dari besarnya PAD dibandingkan dengan dan perimbangan. Dengan penerimaan daerah yang bersumber dari ekonomi asli daerah yang diharapkan mampu meningkatkan PAD untuk mencapai daerah mandiri.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan dengan menghimpun data dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan situs resmi pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 bulan.

3. Jenis dan Sumber Data

Menggunakan data sekunder dengan data runtut waktu.

4. Populasi dan Sampel

Populasi : kabupaten Banyuwangi.

Sampel : kabupaten Banyuwangi.

5. Teknik Pengambilan Data

Studi pustaka, buku-buku, jurnal, internet dan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI).

6. Definisi Variabel

Variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

a. Variabel Dependen (Y)

Rasio kemandirian keuangan daerah

$$TKKD = \frac{PAD}{\text{Bantuan Pusat atau Provinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$$

TKKD = Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

PAD = Pendapatan Asli Daerah

b. Variabel Independen (X)

Mencari kontribusi yaitu :

1) PAD

$$\frac{PAD}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

2) DAU

$$\frac{DAU}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

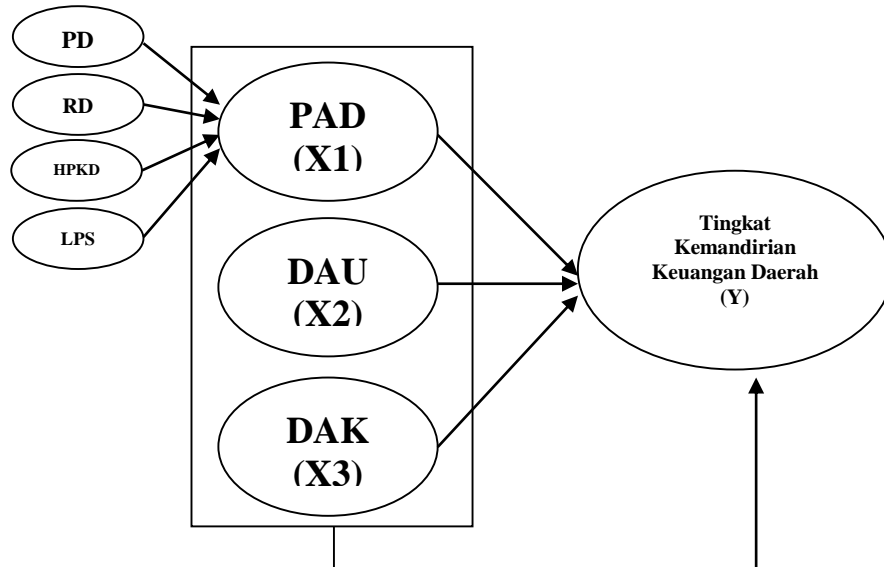
3) DAK

$$\frac{DAK}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

7. Langkah Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data adalah : 1) Dokumentasi pengumpulan data melalui riset ke Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur , 2) Tulisan dan penggunaan sistem informasi komunikasi internet.

8. Kerangka Konseptual



Keterangan :

PD = Pajak Daerah

RD = Retribusi Daerah

HPKD = Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

LPS = Lain-Lain PAD yang Sah

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

DAK = Dana Alokasi Khusus

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,88420

Sumber : Output SPSS 20.0

Pada hasil perhitungan koefisien determinasi adalah 1,000 sama dengan 100%.

Angka tersebut mengandung arti bahwa PAD, DAU dan DAK berpengaruh terhadap TKKD sebesar 100%.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40,969	10,793		3,796	,164
PAD	1,426	,015	1,096	97,020	,007
DAU	-,078	,012	-,097	-6,457	,098
DAK	-,023	,007	-,026	-3,333	,186

Sumber : Output SPSS 20.0

Hipotesis pertama (Ha1) Berdasarkan hasil perhitungan mempunyai t signifikansi 0,007. Karena t signifikansi $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan Ha1 diterima. Sehingga PAD berpengaruh signifikan.

Hipotesis kedua (Ha2) berdasarkan hasilnya dapat dilihat DAU mempunyai t signifikansi 0,098. Karena t signifikansi $0,098 > 0,05$, maka dapat disimpulkan Ha2 ditolak. Sehingga DAU tidak berpengaruh signifikan.

Hipotesis ketiga (Ha3) dari tabel di atas DAK mempunyai t signifikansi 0,186. Karena t signifikansi $0,186 > 0,05$, maka dapat disimpulkan Ha3 ditolak. Sehingga DAK tidak berpengaruh signifikan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51688,678	3	17229,559	22038,149	,005 ^b
Residual	,782	1	,782		
Total	51689,460	4			

a. Dependent Variable: TTKD

b. Predictors: (Constant), DAK, PAD, DAU

Sumber : Output SPSS 20.0

Uji statistik secara serentak ditunjukkan melalui perbandingan antara F hitung dengan F tabel dengan $df = (k-1 (3-1), n-k (30-3))$ dengan taraf nyata 0,05 atau 5%. Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat nilai F diperoleh sebesar 22038,149 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan F hitung $(22038,149) > F_{tabel} (1.906)$ maka Ha4 diterima.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	40,969	10,793			3,796	,164
PAD	1,426	,015	1,096		97,020	,007
DAU	-,078	,012	-,097		-6,457	,098
DAK	-,023	,007	-,026		-3,333	,186

Sumber : Output SPSS 20.0

Dari tabel diatas didapat bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$TKKD = 40,969 + 1,426PAD - 0,078DAU - 0,023DAK$$

Model regresi tersebut bermakna :

1. Nilai Konstanta (a) = 40,969
Nilai ini menunjukkan jika tidak ada variable independen, maka nilai TKKD adalah 40,969.
2. Koefisien Regresi PAD (b1) = 1,426
Koefisien regresi b1 menunjukkan bahwa apabila PAD mengalami kenaikan 1 rupiah, maka TKKD meningkat sebesar 1,426 dengan variabel lainnya dianggap tetap.
3. Koefisien Regresi DAU (b2) = -0,078
Koefisien regresi b2 menunjukkan bahwa apabila DAU mengalami kenaikan 1 rupiah, maka TKKD menurun sebesar 0.078 dengan variabel lainnya tetap.
4. Koefisien Regresi DAK (b3) = -0,023
Koefisien regresi b3 menunjukkan bahwa apabila DAK mengalami kenaikan 1 rupiah, maka TKKD mengalami penurunan sebesar 0.023 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

3. Pembahasan

a. Pengaruh PAD terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Banyuwangi

PAD berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Banyuwangi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Artinya PAD memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah Kabupaten Banyuwangi. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6 ayat 1

PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Dimana lain-lain PAD yang sah meliputi hasil penjualan kekayaan yang dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah. Sehingga dengan tingginya PAD maka tingkat kemandirian keuangan daerah juga akan semakin tinggi.

b. Pengaruh DAU terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Banyuwangi

Hasil menunjukkan DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,098 > 0,05$, sehingga tujuan dari penelitian ini tidak sesuai karena tidak adanya pengaruh. Tidak berpengaruhnya DAU terhadap tingkat kemandirian keuangan dipengaruhi oleh kebijakan perundang-undangan. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 Pasal 27 jumlah keseluruhan DAU ditetapkan sebesar 26% dari pendapatan dalam negeri neto yang ditetapkan dalam APBN. Dengan adanya celah fiskal dimana kebutuhan daerah melebihi penerimaan daerah, maka digunakan alokasi DAU untuk mengatasinya.

c. Pengaruh DAK terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Banyuwangi

DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Banyuwangi sehingga tujuan dari penelitian ini tidak sesuai karena tidak adanya pengaruh. Tidak berpengaruhnya DAK terhadap tingkat kemandirian keuangan dipengaruhi oleh kebijakan perundang-undangan. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 38 yang menjelaskan bahwa APBN setiap tahun mengatur penetapan DAK untuk setiap daerah yang digunakan untuk kegiatan khusus yang menjadi prioritas nasional. Bagian dari program yang menjadi prioritas ada dibidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintahan daerah serta lingkungan hidup.

d. Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Ini diperkuat dengan uji hipotesis yang nilai F diperoleh sebesar 22038,149 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan F hitung (22038,149) > F tabel (1.906) maka H_0 ditolak, sehingga uji F ini dapat menjawab H_1 yang menyatakan PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah Kabupaten Banyuwangi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. PAD, DAU dan DAK adalah tiga variabel yang dipilih untuk mengetahui tingkat kemandirian keuangan daerah.
- b. Waktu penelitian hanya selama 5 tahun dari tahun 2012 – 2016.
- c. Satu dari tiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu PAD.

2. Saran

- a. Rata-rata rasio kemandirian keuangan daerah kabupaten Banyuwangi dapat dibidang masih rendah sebesar 18,2%. Sehingga Kabupaten Banyuwangi masih bergantung pada pemerintah pusat. Hendaknya pemerintah daerah harus lebih meningkatkan penerimaan daerahnya dengan menggali potensi yang ada.
- b. Dalam penelitian ini hanya membahas tiga variabel independen dengan hasil satu variabel berpengaruh signifikan dan dua variabel berpengaruh tidak signifikan. Dengan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain.
- c. Memperpanjang periode tahun pengamatan agar data dapat lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2003. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Pusat Pengembangan Akuntansi*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Erawati, Nyoman Trisna., Leny Suzan. 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Kota Bandung*. E-Proceeding of Management : ISSN 2355-9357.
- Ersyad, Muhammad. 2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat)*. Padang : Skripsi FE UNP

Fauzan, Muhammad. 2006. *Hukum Pemerintahan Daerah Kajian Tentang Hubungan Keuangan Antara Pusat dan Daerah*. Yogyakarta : UII Press.

Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3 Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Hassel, Nogi S. Tangkilisan. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta : Grassindo

Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.

Republik Indonesia, 2004. Undang - Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Republik Indonesia, 2004. Undang - Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Website https://www.banyuwangikab.go.id/media/perencanaan_anggaran/pdf/BAB_II_GAMBARAN_UMUM_KONDISI_DAERAH.

Website https://banyuwangitourism.com/Detail_destination

Website <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/sejarah-singkat.html>

Website <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/gambaranumum.html>

Website <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/kependudukan-dan-naker.html>

Website <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/ekonomi.html>

Website <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/profil-kesehatan.html>

Website <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/profil-pendidikan.html>

Widiasih, Ni Nyoman., Gayatri. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Pada Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana : ISSN 2302-8556.